

RINGKASAN

Fahdi Nur

" Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan "

dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Jhon Hardy, MSi, sebagai Pembimbing I dan Ibu. Dra. Ismaniah LKS, sebagai Pembimbing II

Setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah mempunyai suatu tujuan. dimana tujuan utama perusahaan adalah ingin memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan atau industri perlu mengadakan pengelolaan persediaan yang baik untuk menjamin kelungsumgan usaha yang dilakukan sehingga dapat mempertahankan jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kegiatan perusahaan tetap lancar.

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang penting, karena diperlukan jumlah dana yang cukup besar dalam pengadaan persediaan tersebut. Oleh karena itu dalam penanganannya jangan sampai terjadi jumlah yang terlalu besar dan jangan pula terlalu kecil, karena kedua hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Perencanaan persediaan bahan baku sangat penting dilakukan untuk dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. Bila persediaan bahan baku terlalu kecil dapat mengganggu proses produksi karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan kapasitas yang penuh. Ini akan

berakibat terlambatnya pemenuhan kebutuhan pesanan dari pelanggan. Dilain pihak bila persediaan bahan baku yang terlalu besar akan menambah biaya operasi persediaan, seperti biaya asuransi, penyimpanan dan lainnya.

Perusahaan Coca Cola di Sumatera Utara mulai dirintis pada tahun 1972 oleh PT. Brasseries d'el Indonesia, perusahaan PMA Perancis pada mulanya mempunyai produk andalan berupa Bir, Coca Cola, Sprite dan Fanta. Karena perkembangan perusahaan yang begitu cepat pada 1 Januari 2000 kesepuluh perusahaan pembotolan dan distribusi Coca Cola yang berada dibawah bendera perusahaan Coca Cola Amatil Limited – Australia berubah nama menjadi PT. Coca Cola Bottling untuk perusahaan pembotolan dan PT. Coca Cola Amatil Indonesia untuk perusahaan distribusi.

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan banyak mengalami masalah sehubungan dengan persediaan bahan baku, diantaranya untuk menentukan tingkat jumlah kebutuhan bahan baku. Sering terjadi kelebihan tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mempertimbangkan jumlah pembelian yang ekonomis, perusahaan masih melakukan pembelian hanya dengan mempertimbangkan kapasitas produksi.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah “ Bagaimana perusahaan menentukan jumlah persediaan bahan baku guna memenuhi kebutuhan yang optimal ”. Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan menilai persediaannya dengan menggunakan metode First In First Out (FIFO) dimana barang yang pertama kali masuk ke gudang maka itulah yang pertama dijual.
2. Pengawasan jumlah persediaan bahan baku pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan menggunakan metode Inventory Turn Over agar perusahaan dapat menggunakan bagaimana tingkat perputaran persediaan dalam 1 tahun.
3. Perputaran persediaan bahan baku yang paling lama adalah untuk produk Fanta yaitu 4 kali dalam setiap 73 hari dan Sprite yaitu 6 kali dalam 1 tahun setiap 60 hari. Hal ini dapat menyebabkan tertanamnya dana untuk proses produksi tertentu dan dapat merugikan perusahaan. Sementara untuk produk lain, perputaran persediaannya adalah wajar.

Setelah memperhatikan dan menganalisa kebijakan perencanaan dan pengawasan persediaan pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Perusahaan harus dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan produksi perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah – rendahnya dan meningkatkan tingkat penjualan pada produk yang perputaran persediaannya lama.
2. Pengawasan dan pengendalian persediaan bahan baku agar lebih diperhatikan dan diadakan secara kontinue dan terpadu.